

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di Provinsi Aceh adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dimana dalam memberhasikan peserta didik harus memperhatikan *input-proses-output*. Ketika masukannya bagus, proses bermasalah maka pengeluarannya tidak berhasil sebaliknya masukannya bagus, proses bagus, maka hasilnya juga bagus. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk meembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi miskin aplikasi (Sanjaya: 2009).

Mulyasa (2005) mengemukakan sedikitnya terdapat tiga syarat yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Namun keberhasilan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan mutu yang berarti. Hal itu terlihat masih rendahnya pengembangan sumber daya manusia Indonesia

(*Human Development Index/HDI*) pada tahun 2001 menempati urutan 109 dari 174 negara yang terukur.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan yang akan mempengaruhi sumber daya manusia maka pemerintah mulai melirik pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena diyakini dengan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung akan memberikan kontribusi pada peningkatan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat terjadi sebelum peningkatan kualitas pembelajaran terlebih dahulu. Untuk itu harus ditingkatkan pengetahuan tentang cara merancang metode atau strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan mempunyai daya tarik.

Mata pelajaran biologi sebagai salah satu mata pelajaran kelompok pengetahuan alam yang wajib diikuti siswa pada program studi ilmu alam berisikan sejumlah materi pelajaran yang mengarahkan siswa agar memiliki kompetensi dasar dalam penguasaan konsep biologi dan saling keterkaitan antara konsep untuk diterapkan pada pemecahan masalah. Peningkatan kualitas pembelajaran biologi yakni dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus materi pelajaran, pelatihan pengelolaan laboratorium di tingkat provinsi sedangkan ditingkat daerah melalui perkumpulan guru-guru bidang studi yang dikemas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dimana dalam hal ini guru biologi tingkat SMA telah dibekali dan dilatih berbagai kemampuan yang berkaitan dengan tugas mengajar seperti: membuat program tahunan, program semester, merancang skenario pembelajaran dengan berbagai strategi yang lebih berkreasi untuk menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa secara optimal.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru dan siswa sebelum penelitian bahwa kecendrungan siswa terhadap sebagian pelajaran biologi cukup menyenangkan namun yang menjadi permasalahan pada saat ini walaupun telah banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru atau kualitas pendidikan secara umum, hasil belajar biologi masih belum memuaskan. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa guru biologi di SMAN yang ada di Kota Langsa bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan beberapa materi tertentu pada pelajaran biologi kepada siswa. Sehingga tidak jarang siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyerap beberapa materi, akibatnya nilai mereka kurang memuaskan. Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Langsa adalah:

Tabel 1.1. Rata-rata hasil ujian akhir semester I kelas XI IPA

2007-2008	67	KKM= 69
2008-2009	68	KKM= 69

Penulis memperhatikan di lapangan kendala proses pembelajaran biologi antara lain kurangnya partisipasi pendidik dalam menerapkan berbagai strategi yang relevan dengan situasi kelas. Fenomena tersebut merupakan wujud kesenjangan yang telah terjadi antara tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan kemampuan yang di harapkan dari siswa.

Berdasarkan uraian tersebut ternyata penyebab kesenjangan dapat berasal dari siswa atau pendidik sendiri. Tertarik tidaknya siswa terhadap pelajaran yang

disampaikan pendidik merupakan salah satu penyebab lemahnya siswa dalam mengingat pelajaran. Lebih jauh lagi kendala yang kerap dihadapi siswa adalah guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah-masalah baru yang diberikan oleh pendidik.

Gagne dalam Yamin (2008) mengemukakan ada tiga fungsi guru dalam mengajar yaitu merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan rancangan pembelajaran yang baik, apa yang diharapkan dari pembelajaran itu akan tercapai. Idealnya dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengamati, menyelidiki, membaca, mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan baik yang diajukan oleh guru maupun yang mereka ajukan sendiri

Pernyataan ini mengandung makna bahwa guru bukan hanya bertugas memberikan sejumlah informasi di depan kelas. Seorang guru berkewajiban merencanakan dan melakukan segala hal agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Guru juga perlu menstimulasi semua siswa agar mereka melakukan segala hal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian akan tercapai kondisi sinergis yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dalam bidang studi pendidikan biologi harus dicari strategi yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar supaya pelajaran biologi dapat memberikan andil yang besar dalam meningkatkan kualitas manusia.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2002) bahwa secara profesional terdapat lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar yakni: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pelajaran, 3) metode dan teknik mengajar, 4) Guru dan 5) logistik. Wardiman dalam Nelvianti (2002) mengatakan bahwa rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam ilmu pengetahuan alam karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik yaitu terlalu banyak hafalan dan kurang dengan nilai praktik. Dengan strategi pembelajaran yang kurang sesuai atau kurang mendukung bahkan relatif monoton dapat menyebabkan turunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam menerapkan strategi pembelajaran seharusnya diperhatikan apakah strategi pembelajaran yang digunakan efektif dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan belajar biologi siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan, misalnya strategi pembelajaran discovery, pemrosesan informasi, peningkatan kapasitas berpikir, pembelajaran non directive, strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran ekspositori dan sebagainya.

Dari berbagai strategi yang sudah dikemukakan di atas, peneliti ingin mencoba menerapkan strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh strategi tersebut terhadap hasil belajar biologi siswa. Pertimbangan lain karena strategi ini

berdasarkan informasi dari guru yang mengajar di SMAN 1Langsa belum pernah diterapkan.

Disamping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil belajar, suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Salah satu karakteristik siswa yang selama ini luput dari perhatian guru adalah konsep diri siswa. Konsep diri siswa perlu diperhatikan karena konsep diri merupakan salah satu karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Konsep diri yang positif akan memudahkan siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran biologi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa tersebut yakin bahwa ia mampu menjawab dan memecahkan semua permasalahan. Seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Apabila seorang guru telah mengenal karakteristik peserta didiknya maka selanjutnya guru dapat menyesuaikan strategi atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Karakteristik siswa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah konsep diri. Konsep diri yang dimaksud adalah pengenalan diri masing-masing siswa baik kemampuannya, keberadaan dirinya terhadap lingkungan proses belajar mengajar pada mata pelajaran biologi. Diyakini bahwa dengan mengenal konsep diri yang selama ini tidak begitu dapat perhatian daripada banyak guru di sekolah akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Amaryllia (2007) mengatakan bahwa

konsep diri merupakan cara pandang diri manusia dalam melakukan penilaian pada dirinya sendiri (menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain). Diyakini dengan mengenal perbedaan karakteristik konsep diri yang selama ini tidak begitu mendapat perhatian dari banyak guru di sekolah akan dapat membantu guru untuk menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Sehubungan dengan munculnya masalah dalam pembelajaran tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang penerapan strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) pada pembelajaran sistem regulasi di kelas XI IPA. Di samping itu akan diteliti juga kesesuaian dengan konsep diri sebagai variabel moderator. Materi ini di ambil sebagai sampel karena materi ini termasuk salah satu yang sulit dipahami siswa dalam pembelajaran dan belum pernah dipelajari siswa di kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar biologi, antara lain : Apakah strategi yang digunakan selama ini telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa ? Apakah yang harus terlebih dahulu diberikan dalam kegiatan pembelajaran? Apakah strategi pembelajaran yang selama ini digunakan di SMAN 1 Langsa telah menarik minat belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran yang selama ini digunakan mempengaruhi hasil belajar biologi? Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dengan hasil belajar biologi? Apakah guru biologi telah

menggunakan strategi bervariasi dalam setiap pembelajaran biologi? Apakah guru mata pelajaran biologi telah mampu membuat pelajaran menjadi menyenangkan? Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery? Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah? Apakah hasil belajar biologi yang diperoleh akan lebih tinggi jika digunakan dengan strategi pembelajaran discovery dibandingkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah? Apakah konsep diri yang berbeda mempengaruhi hasil belajar biologi siswa? Apakah guru di SMAN 1 Langsa telah dapat membedakan karakteristik siswanya? Apakah guru biologi telah dapat membedakan karakteristik siswanya? Strategi pembelajaran apakah yang paling menarik bagi siswa SMAN Langsa? Karakteristik siswa yang bagaimanakah cenderung menyukai mata pelajaran biologi? Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar biologi? Konsep diri mana yang paling menyukai pelajaran biologi? Strategi pelajaran manakah yang lebih cocok terhadap masing-masing konsep diri? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjelaskan ruang lingkup agar lebih efektif dan efisien, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sehubungan dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI IPA dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yaitu strategi pembelajaran dan konsep diri. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Konsep diri dibahas dalam dua kategori yakni konsep diri

positif dan konsep diri negatif. Sedangkan hasil belajar dibatasi pada materi pokok bahasan sistem regulasi. Untuk ranah kognitif yaitu ingatan dibatasi dengan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreatifitas (C6).

Strategi pembelajaran yang dikaji adalah strategi pembelajara discovery dengan pembelajaran berbasis masalah, sedangkan konsep diri adalah konsep diri negatif dan positif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi discovery?
2. Apakah hasil belajar biologi siswa yang konsep dirinya positif lebih baik dari hasil belajar siswa yang memiliki konsep diri negatif?
3. Apakah hasil belajar siswa dengan konsep diri positif yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan konsep diri negatif yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa dengan konsep diri positif yang dibelajarkan dengan stratgi pembelajaran discovery dan siswa dengan konsep diri negatif yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran discovery?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki konsep diri positif dengan konsep diri negatif.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan konsep diri positif yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan konsep diri negative yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa dengan konsep diri positif yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran discovery dan siswa dengan konsep diri negative yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran discovery.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya teori tentang strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran berbasis masalah serta pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi.

2. Sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran biologi.
3. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran biologi dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Sebagai bahan informasi keefektifan penggunaan berbagai macam strategi dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi dalam menempatkan karakteristik siswa yang paling cocok untuk pelajaran biologi.
4. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.